

PENGHARAPAN DI MASA YANG SURAM



Vol. 31
No. Seri 30
2021

Editor:

Yohanes I Wayan Marianta
Yohanes Wilson B. Lena Meo
Yohanes Endi
Nanik Wijiyati Aluwesia

PROSIDING SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA

ISSN 1411-9005

EDITORS IN CHIEF

1. F.X. Armada Riyanto

MANAGING EDITORS

1. Edison R.L. Tinambunan
2. Kurniawan Dwi Madyo Utomo

EDITORIAL ADVISORY BOARD

1. Pius Pandor
2. Valentinus Saeng
3. Yohanes I Wayan Marianta
4. Raymundus Made Sudhiarsa
5. Alphonsus Catur Raharso
6. Petrus Maria Handoko
7. Antonius Denny Firmanto

ENGLISH LANGUAGE ADVISOR

1. Maria Lichmann
2. Odilia R.W. Astuti Wijono

INDONESIA LANGUAGE ADVISOR

1. Agustinus Indradi

INFORMATION AND TECHNOLOGY

1. Imilda Retno Arum Sari

ALAMAT REDAKSI & SIRKULASI

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi
Widya Sasana Malang

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA secara regular *annual*/ mengajukan tema-tema filosofis dan teologis yang menjadi kebutuhan aktual masyarakat dan Gereja. Rincian artikelnya didiskusikan dalam hari-hari studi *annually*; Konteks Indonesia mendominasi artikulasi sudut pandang pembahasan filosofis teologisnya.

SERI FILSAFAT TEOLOGI ini diterbitkan oleh para dosen STFT Widya Sasana Malang dari aneka disiplin teologi dan filsafat. Dimaksudkan untuk membantu umat dalam merefleksikan imannya dan menyumbang kepada masyarakat penelaahan yang mendalam tentang tema-tema aktual hidup bersama.

SERI FILSAFAT TEOLOGI menyambut pula kontribusi artikel-artikel dari para akademisi dan praktisi dari aneka institusi lain.

Diterbitkan oleh

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

Jalan Terusan Rajabasa 2 Malang 65146

Telp. (0341) 552120; Fax. (0341) 566676

Email: stftws@gmail.com

Prosiding
Seri Filsafat Teologi Widya Sasana
ISSN 1411 - 9005

PENGHARAPAN DI MASA YANG SURAM

Editor:
Yohanes I Wayan Marianta
Yohanes Wilson B. Lena Meo
Yohanes Endi
Nanik Wijiyanti Aluwesia

STFT Widya Sasana
Malang 2021

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL/HARI STUDI
STFT WIDYA SASANA
2021**

Seminar Nasional/Hari Studi diselenggarakan 1 (satu) kali setiap tahun oleh STFT Widya Sasana untuk mengembangkan penelitian tematik dalam bidang filsafat dan teologi dan melaksanakan pengabdian masyarakat.

- Tema Hari Studi 2021** : Pengharapan di Masa yang Suram
- Tanggal Pelaksanaan** : 30 Oktober 2021 & 6 November 2021
- Penanggung Jawab** : Dr. Kurniawan Dwi Madyo Utomo
- Ketua Panitia** : Dr. Yohanes I Wayan Marianta
- Steering Committee** : Dr. Yohanes I Wayan Marianta
Yohanes Wilson B. Lena Meo, J.C.L
Yohanes Endi, Lic. IC
Nanik Wijiyanti Aluwesia, M.A., S. Th.L
- Organizing Committee** : Robert Pius Manik, Ph.D
- Desain dan Layout** : Eduardus I Kadek Suryajaya
Alfredo Arnoldus Wewengkang
Yulius Edward Indra Doris

DAFTAR ISI

PROSIDING SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA VOL. 31, NO. SERI NO. 30, TAHUN 2021

Pengantar <i>Tim Editor</i>	i
Daftar Isi	vii

PERSPEKTIF FILSAFAT

Praksis Pengharapan di Masa Sulit <i>F.X. Armada Riyanto</i>	1
“Harapan dan Tanggung-jawab Asimetris di Masa Pandemi Covid-19” <i>Charles Virgenius</i>	35
Filsafat Pengharapan dan Perwujudannya dalam Suasana Duka <i>Donatus Sermada</i>	50
Filsafat Harapan Ernst Bloch: Dimensi Sosial dan Politik dari Harapan <i>Robertus Wijarnako</i>	69
Mengejar dan Melupakan Kebahagiaan dalam Perspektif Zhuangzi <i>Agustinus Lie</i>	91

PERSPEKTIF TEOLOGI KATOLIK

Iman, Harapan, dan Kasih: Kekuatan dalam Kerapuhan Manusia Menghadapi Pandemi Covid-19 <i>I Ketut Gegel</i>	103
Pengharapan dalam Masa Pandemi Menurut Paus Fransiskus <i>Sefrianus Juhani</i>	130
Allah Harapan Kita di Masa Krisis Pandemi Covid-19 <i>Kristoforus Bala</i>	157

Percik-percik Pengharapan di Tengah Krisis dalam Kitab Suci <i>Gregorius Tri Wardoyo</i>	184
Pengharapan akan Kehadiran Allah yang Absen: Mencari Peranan Media dalam Perayaan Iman <i>Robertus Pius Manik</i>	200
Pengharapan di Masa Sulit dalam Perspektif Antropologi Kristiani <i>Frans Hardjosetiko</i>	219
Harapan bagi yang Putus Asa <i>Piet Go</i>	226

PERSPEKTIF ILMU-ILMULAIN

Peran Status dan Modal Sosial dalam Penyembuhan dari Covid-19 <i>Paulus Dwintarto</i>	243
Hijrah Menuju Harapan Baru dan Kejayaan Islam <i>Peter Bruno Sarbini</i>	255
Menuai dari Pandemi: Penyalahgunaan Protokol Covid-19 <i>Edison R.L. Tinambunan</i>	272
Pengaruh Dukungan Sosial dan Harapan terhadap Kesehatan Mental Selama Pandemi Covid-19 <i>Kurniawan Dwi Madyo Utomo</i>	290
Biodata Kontributor	309

HARAPAN BAGI YANG PUTUS ASA

Piet Go

Abstract

In this article, the author offers a schematic presentation from the perspective of Catholic Moral Theology on hope as a theological virtue. The author also provides important notes on pastoral ministry for people who seek assistance pertaining to their difficult and desperate situations.

Keywords: hope, theological virtues, moral virtues, pastoral ministry, counseling

Abstrak

Dalam naskah ini, penulis menyampaikan paparan skematis dari perspektif Teologi Moral Katolik tentang harapan sebagai sebuah keutamaan teologal. Penulis juga memberikan catatan-catatan penting yang perlu diperhatikan dalam pendampingan pastoral bagi orang-orang yang meminta bantuan terkait situasi hidup mereka yang sulit dan membuat putus asa.

Kata kunci: harapan, keutamaan teologal, keutamaan moral, pelayanan pastoral, konseling

I. FUNGSI DAN PAHAM

A. FUNGSI MENJAWAB SOAL

1. Untuk apa?
2. Apa tugasnya
3. Harapan diperlukan setiap manusia

B. PAHAM MENJAWAB APA ARTINYA

1. Harapan itu apa?
2. Pemahamannya bisa berbeda
3. Harapan dimengerti berbeda
 - a. Oleh orang beragam
 - b. Oleh orang tak beragama

II. PENGERTIAN DAN PERISTILAHAN

A. PENGERTIAN

1. Inilah yang dapat agak panjang dan dibahas & dikembangkan
2. Untuk tidak setiap kali mengulangi rumus panjang itu diciptakan istilah yang dengan singkat padat mengungkapkannya.

B. PERISTILAHAN

1. Penggunaan istilah yang tepat penting
2. Agar jangan ditarik kesimpulan yang tak termuat di situ.

III. PEMBEDAAN

A. BEBERAPA GAGASAN & ISTILAH YANG BER-DEKATAN DAN/ATAU BERKAITAN

1. Harapan
2. Keinginan
3. Utopi
4. Optimisme
5. Kepercayaan akan kemajuan
6. Prakiraan
7. Dugaan
8. Ramalan
9. Prediksi
10. Penantian

B. KETERANGAN

1. Harapan → Dalam diri subyek
2. Keinginan → Juga dalam diri subyek, tetapi lebih kuat.
3. Utopi → Kemajuan yang diimpikan
4. Optimisme → Sikap
5. Kepercayaan akan kemajuan → Berlebihan
6. Prakiraan → Obyektif apa yang diperkirakan akan terjadi
7. Dugaan → Diperhitungkan sebagai kemungkinan
8. Penantian → Sudah ada kepastian, tinggal menunggu
9. Gagasan → Dalam pikiran
10. Istilah → Sudah diungkapkan dalam bentuk tertentu
11. Berdekatan → Isinya hampir sama
12. Berkaitan → Masih berhubungan dengan

IV. PERMASALAHAN (“STATUS QUAESTIONIS”)

A. KEADAAN

1. Pribadi
2. Keluarga/sanak-saudara
3. Masyarakat

B. DIAGNOSE

1. Natural
2. Supranatural
3. Campuran

C. SIKAP & TANGGAPAN DALAM RANGKA TERAPI

1. Natural-medis-psikosomatis
 - a. Umum
 - b. Khusus: kedokteran jiwa

2. Natural-filosofis
 - a. Umum rasional
 - b. Khusus filosofis
 - c. Keutamaan moral
3. Supranatural-teologis
 - a. Umum teologis
 - b. Khusus moralteologis
 - c. Keutamaan teologal

V. MEMO: KETERSEDIAAN SARANA TEOLOGIS

A. PERBANDINGAN KEUTAMAAN TEOLOGAL & MORAL

KEUTAMAANTEOLOGAL/ILAHl		KEUTAMAAN KARDINAL/POKOK
1. Asal-usul	KS: 1 Kor 13: 13	Filsafat Yunani
2. Cara Memperoleh	Dicurahkan bersama rahmat baptis	Latihan
3. Sasaran	Tuhan	<i>Apa yang baik</i> Keutamaan religi: apa yang baik dalam hubungan dengan Tuhan
4. Tugas	Membuat <i>mungkin</i>	Membuat <i>mudah lancar</i>
5. Isi	1. Iman 2. Harapan 3. Kasih	1. Keadilan 2. Keugaharian 3. Keberanian 4. Kearifan

B. KEUTAMAAN TEOLOGAL

Pengertian keutamaan teologal kita ambil dari Katekismus Gereja Katolik.

1. Teologis atau teologal?

a. Teologis

1) Bersumber pada wahyu

Sumber pengetahuan tidak terbatas pada dunia ini, khususnya yang **terjangkau** akalbudi, melainkan meraih wahyu yang jauh lebih kaya.

2) Adalah rahmat

Teologi yang bersumber pada wahyu itu, juga merupakan rahmat.

b. Teologal

1) Terarah kepada Tuhan

Arah tertuju kepada Tuhan sendiri, dan bukannya hanya sesuatu daripadanya.

2) Meski masih terselubung

Tetapi selama di dunia fana ini, segalanya serba terselubung, tidak seperti adanya.

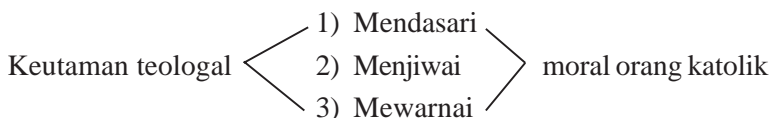
2. Pengertian dan fungsi

a. Keutamaan teologal

KGK 1812:

- a. Memberdayakan manusia untuk berpartisipasi dalam kodrat ilahi.
- b. Mengacu langsung kepada Allah.
- c. Membuat mampu menghayati hidup ilahi
- d. Allah Trituggal = sumber, motivasi dan sasaran akhir.

b. Fungsinya terhadap moral orang katolik KGK 1813:



c. Partisipasi dalam kegiatan Tuhan sendiri

- 1) Iman adalah partisipasi dalam kegiatan Tuhan mengenal, sehingga orang beriman berpartisipasi dalam pengetahuan Tuhan.
- 2) Harapan adalah partisipasi dalam kerinduan Allah, sehingga orang yang berharap menghendaki hal yang sama yang dikehendak Allah.
- 3) Kasih adalah partisipasi dalam kegiatan kasih Tuhan, sehingga kita mampu mencintisi seperti Tuhan.

3. Hubungan dengan lain-lainya

- a. Keutamaan teologal dilengkapi keutamaan moral/kardinal.
- b. Hubungan antara iman, harapan dan kasih bisa dilihat dalam iman yang mewarnai semuanya, tetapi kasih juga disebut ratu, buah Roh Kudus.

C. ANUGERAH DAN TUGAS

1. Anugerah

- a. Dicurahkan

Keutamaan ini juga disebut “virtutes infusae”, Karena pemerolehannya tidak berdasarkan latihan jerih-payah manusia, melainkan dicurahkan.

- b. Pada waktu baptis

Meskipun Tuhan bebas mengenai saat penganugerahan, biasanya dikatakan bahwa pada waktu baptis keutamaan-keutamaan itu dicurahkan.

2. Tugas

a. Menanggapi rahmat

Dapat diajukan pertanyaan: untuk apa? Untuk mengangkat manusia ke taraf hidup ilahi dan dengan demikian memberdayakannya menanggapi anugerah keputraan itu.

b. Menghayati keputraan ilahi

Keputraan bukanlah soal sesaat belaka, melainkan status yang mengajak penghayatan relasi terus-menerus.

D. DINAMIKA PENGEMBANGAN

1. Perubahan dan atau perbedaan harus diperhitungkan

a. Zaman

b. Kawasan

2. Penggunaan pelbagai sarana

Anugerah tak hanya diterima, melainkan sekaligus adalah tanggungjawab untuk berperanserta memelihara dan mengembangkannya lebih lanjut, dengan pelbagai sarana.

a. Sakramental

1) Ada yang diterima hanya sekali

Juga mengandaikan usaha mengembangkan rahmat sakramen itu lebih lanjut.

2) Ada yang diterima berkali-kali

Tak hanya menganai persiapan yang memadai, melainkan juga mendayagunakannya karena sakramen berfungsi sebagai sarana dan tanda rahmat.

b. Nonsakramental

1) Sarana-sarana yang lazim dalam tradisi

Tradisi kristiani kaya dengan aneka sarana non-sakramental yang dapat membantu kita.

- 2) Sasara-sarana yang masih akan diadakan
Faktor perkembangan terbuka bagi pengembangan aneka sarana lain di masa depan.

E. BUKAN PELAGIANISME

Dengan “pelagianisme” dimaksudkan aliran keliru yang secara berat sebelah menekankan prestasi manusia.

1. Disposisi

- a. Sikap keterbukaan dan syukur
Keutamaan teologal pertama-tama merupakan anugerah yang harus diterima dengan sikap terbuka dan syukur.
- b. Sikap kooperatif
Tetapi sekaligus anugerah itu tidak membuat kita menjadi pasif, melainkan justru siap siaga untuk bekerja sama.

2. Harapan

- a. Akan bantuan
Keutamaan teologal merupakan bantuan (lihatlah fungsi atau tugasnya).
- b. Akan keberhasilan
Keutamaan teologal, khususnya harapan, juga menjanjikan keberhasilan.

F. FILOSOFIS: KEUTAMAAN MORAL

1. Keadilan
2. Kearifan
3. Keperkasaan
4. Sikap ugahari (tahu ukuran)

G. TEOLOGIS: KEUTAMAAN TEOLOGAL

1. Iman
2. Kasih
3. Harapan

H. HARAPAN

KGK 1817: Oleh keutamaan teologal harapan kita merindukan kerajaan surga dan hidup kekal sebagai kebahagiaan kita, dengan mempercayai janji Kristus, tidak dengan bertumpu pada kekuatan kita sendiri, melainkan rahmat Roh Kudus.

1. Bersumber pada iman
 - a. Janji Tuhan sendiri
 - b. Jaminan iman
2. Ke masa depan
 - a. Implementasi bertahap
 - b. Maka selalu ada yang masih diharapkan
3. Teladan Iman Abraham
4. Jaminan Yesus

I. HARAPAN DAN KEBALIKANNYA

1. Tuhan harapan
 - a. Tuhan sendiri yang diharapkan
 - b. Tuhan sendiri jaminannya
2. Kebalikannya
 - a. Tidak/kurang berharap
 - b. Pelbagai bidang

J. KETERJALINAN TERPADU

1. Keutamaan teologal → Sikap
2. Keutamaan moral → Isi

K. PERKEMBANGAN

1. Magisterium
 - a. Katekismus Gereja Katolik
 - b. Ensiklik “Spe Salvi”
2. Teologi & Filsafat
 - a. Teologi Harapan Jürgen Moltmann
 - b. Prinsip Harapan Ernest Bloch

VI. HARAPAN BUKAN MONOPOLI TEOLOGI

A. PERAN BOBOT RELIGIUS MEMANG BESAR

1. Harapan dikaitkan dengan agama/kepercayaan
2. Harapan sering dihubungkan dengan status sesudah kematian
3. Harapan dibahas/dikembangkan dalam teologi

B. TETAPI HARAPAN JUGA MERUPAKAN BAHAN NATURAL

1. Dalam segala hal ikhwal biasa
2. Dalam pengembangan ilmu profan
3. Dalam filsafat

C. SIKAP BERHARAP

1. Bukan khas untuk orang beragama
2. Juga dapat menjadi sikap orang tak beragama
3. Maka sikap berharap atau tidak bukan soal beragama atau tidak

VII. FOKUS PADA SOAL PENGGUNAAN TEOLOGI HARAPAN

A. KEBERATAN

1. Orientasi harapan teologis terlalu pada situasi mendatang sesudah kematian

2. Obyek sasaran tidak/kurang mengenai hidup sekarang

B. ORIENTASI HARAPAN

1. Skema “Janji – Pemenuhan”
2. “Hidup di bumi ini” – “Kelak di surga”, “di sini – di sana”

C. SOAL SEHUBUNGAN DENGAN ORIENTASI HARAPAN

1. Pengertian Harapan terlalu dipengaruhi skema itu
2. Harapan terlalu terarah kepada “kelak di surga”, dan menyingkirkan: “hidup di bumi” (dan sifat menyejarah) daripadanya
3. Keterbatasan peran harapan
 - a. Dalam Ensiklik “Spe Salvi” 36 dan seterusnya, Paus Benediktus XVI sendiri kurang mengemukakan harapan untuk hidup ini
 - b. Demikian pula dalam tulisan tentang spiritualitas.

D. SOAL SEHUBUNGAN DENGAN OBYEK HARAPAN

Ini doa resmi. “Lex credendi, le orandi” (Doa mencerminkan iman).

1. Doa Harapan (Actus Spei)

- a. *Deus meus, cum sis omnipotens, infinite misericors et fidelis, spero Te mihi daturum, ob merita Iesu Christi, vitam æternam et gratias necessarias ad eam consequendam, quam Tu promisisti iis qui bona opera facient, quemadmodum, Te adiuvante, facere constituo. Amen.*

(Allahku, karena Engkau mahakuasa, tak terbatas rahim dan setia, aku berharap Engkau akan memberi kepadaku demi jasa Yesus Kristus, hidup abadi dan rahmat yang perlu untuk mendapat apa yang Kaujanjikan kepada mereka yang berbuat baik, seperti dengan bantuanmu kulakukan, Amin.)

- b. *Domine Deus, spero per gratiam tuam remissionem omnium peccatorum, et post hanc vitam æternam felicitatem me esse consecuturum: quia tu promisisti, qui es infinite potens, fidelis, benignus, et misericors. In hac spe vivere et mori statuo. Amen.*

(Tuhan Allah, aku mengharapkan dengan rahmatmu pengampunan dosa dan sesudah hidup ini, kebahagiaan kekal: karena engkau, yang tak terbatas berkuasa, setia, murah hati, dan rahim, menjanjikannya. Aku berketetapan hidup dalam harapan ini)

2. **Obyek/sarana doa harapan menyangkut hidup di surga, kelak, di sana.**
- a. Pengampunan dosa
 - b. Kebahagiaan kekal
 - c. Hidup abadi
 - d. Rahmat untuk memperolehnya

VIII. SIKAP REALISTIS

A. REALISME

- 1. Keadaan sebenarnya
- 2. Sikap realistis = siap sedia berperilaku sesuai dengan kebenaran

B. MEMASTIKAN KEBENARAN

- 1. Dengan penelitian yang jeli
- 2. Dengan perbandingan

C. BERPERILAKU KONSISTEN

- 1. Sesuai dengan keyakinan
- 2. Keyakinan sesuai dengan kenyataan obyektif

D. YAKNI:

1. Diagnose
 - a. Gejala natural
 - b. Gejala nonnatural/supranatural
2. Terapi yang sesuai
 - a. Dengan sarana natural
 - b. Dengan sarana nonnatural/supranatural
3. Verifikasi
 - a. Upaya ilmiah
 - b. Upaya teruji pengalaman/pratek

IX. KESIMPULAN KONKRET

A. PENANGANAN PROFESIONAL

1. Profesionalitas

- a. Tidak sembarangan, melainkan tepat mengena berdasarkan diagnose yang tepat pula
- b. “Omnibus perpensis” (Dengan memperhitungkan segalanya)

2. Menurut kompetensi

- a. Oleh orang yang kompeten (studi khusus dan/atau pengalaman)
- b. Juga interdisipliner

B. TUJUAN

1. Pemulihan

- a. Sebisa-bisanya
- b. Demi Keberlangsungan hidup

2. Juga aspek kejiwaan-kerohanian

- a. Manusia tak hanya jasmani
- b. Kejasmanian memang dapat mempengaruhi kejiwaan-kerohanian

C. CARA

1. Natural

- a. Psikiatri
- b. Filsafat
- c. Logoterapi

Argument pro:

- 1) Tujuan & Komitmen thd.makna & nilai
- 2) Dasar ilmiah (IPS: Filsafat/antropologi; IPA: Psikiatri; interdisipliner)
- 3) Teruji: Pengalaman, di 3 kamp konsentrasi yg tak manusiawi, bahkan mengerikan

Argumen kontra:

- 1) Kritik Rollo May yang sudah dibantah Volkl
- 2) Keberatan lain
- 3) Keterbatasan setiap metode

2. Supranatural

- a. Teologi
- b. Spiritualitas

WASANA KATA

1. FUNGSI HARAPAN: PERLU

- a. Hidup manusia penuh suka-duka
- b. Maka harapan diperlukan setiap manusia lepas dari agama

2. PENGERTIAN HARAPAN

- a. Agama dapat berpengaruh atas
 - 1) Pengertian Harapan: lebih kuar
 - 2) Jangkauan: Tak hanya untuk hidup sekarang di bumi ini, melainkan juga sesudahnya

- b. Pada orang tak beragama
 - 1) Pengertian Harapan tanpa Tuhan
 - 2) Jangkauan hanya untuk hidup di bumi ini.

3. **DALAM KETERBASAN**

- a. Bagi orang beragama
 - 1) Kepercayaan akan hidup kekal, tetapi tanpa bukti
 - 2) Tetap manusia yang tak lepas dari duka/derita di bumi ini.
- b. Bagi orang tak beragama
 - 1) Tiada perspektif luas atas hidup kekal
 - 2) Harapan terbatas pada hidup di bumi ini yang tak membebaskannya dari derita
- c. Baik bagi orang beragama maupun bagi orang tak bergama
 - 1) Keterbatasan harapan dalam hidup di bumi dirasakan
 - 2) Keterbatasan ini bahkan menjadi permasalahan bagi orang beragama, misalnya soal teodise:

Tuhan Mahatahu Tuhan Mahabaik Tuhan Mahakuasa	>	mengapa membiarkan derita, meski mampu menciptakan dunia yg lebih baik?
---	---	--

4. **DALAM MASALAH**

- a. Terbuka banyak upaya ilmiah yang termasuk
 - 1) IPS
 - 2) IPA
- b. Khusus Logoterapi
 - 1) Yang diakui ilmiah, antara lain oleh:

<div style="font-size: 3em; padding: 0 10px;"> < </div>	American Psychological Association American Psychiatrical Association American Medical Society
--	--

- 2) Yang berkomitmen pada: { Makna
dan
Nilai
- 3) Yang teruji: { Pengalaman
dan
Penderitaan tak terperikan

- 5. Kekuatan kebiasaan (*Secunda Natura*) seringkali dapat menghambat penerapan.
 - a. Kebiasaan yang menyangkut posisi/pendapat/keyakinan dan tradisi
 - b. Kebiasaan yang menyangkut perilaku

KEPUSTAKAAN

Benedict XVI. *Spe Salvi*. 2017.

Moltmann, Jürgen. *Theologie der Hoffnung*, München: Ders, 1964.

Frankl, E. Frank. *Man's Search for Meaning: An Introduction to Logotherapy*. Third Edition. Touchstone and Simon & Schuster, 1984.

